
**KINERJA PENGAWAS MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MADRASAH
DI KABUPATEN GORONTALO**

**Oleh:
Irvan Ismail**

ABSTRAK

Kinerja pengawas merupakan suatu yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di madrasah. Dapat dikemukakan bahwa kinerja pengawas madrasah di Kabupaten Gorontalo menunjukkan trend yang baik, karena dari aspek kualifikasi yang ditetapkan dalam PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam telah terpenuhi dan dilaksanakan oleh para pengawas madrasah di Kabupaten Gorontalo . penulis memberikan beberapa catatan kepada pengawas madrasah dan guru sebagai berikut: (1) kinerja pengawas yang baik sangat berpengaruh terhadap performance guru, maka dalam hal ini pengawas madrasah dan guru di Kabupaten Gorontalo terus bersinergi terutama dalam merespon pengembangan dan perubahan kurikulum (2) Terhadap beberapa pengawas madrasah penulis menemukan bahwa kinerja karena faktor usia yang sudah mendekati masa pensiun sehingga mempengaruhi gaya dan optimalnya kinerja yang bersangkutan (3) Masih ditemukan beberapa pengawas yang masih “konsisten” terhadap pola dan struktur lama dalam menata administrasi pembelajaran guru (4) masih terdapat perbedaan antara pengawas dan guru dalam memahami perubahan-perubahan kurikulum, dan hal ini tentu mempengaruhi optimalisasi kinerja keduanya.

Kata Kunci: Kinerja, Pengawas, Kompetensi, guru

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu transformasi yang mengubah masukan (input) menjadi hasil (output). Sedangkan output, dalam transformasi tersebut diperlukan suatu proses yang

berlangsung secara benar, berkelanjutan, terjaga, sesuai dengan peraturan atau perundang – undangan berlaku, serta program yang telah ditetapkan, dan untuk menjamin terjadinya proses yang benar tersebut, maka diperlukan supervisi, dan tugas untuk melaksanakan supervisi pada bidang pendidikan diserahkan kewenangannya kepada pengawas pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 12 tentang pengawas madrasah dan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah disebutkan pengawas madrasah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Sedangkan pengawas (PAI) pada sekolah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah

¹Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. *Kumpulan Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta, Dirjen Pendis. 2007), h. 5.

Umum.² Fungsi Pengawas sebagaimana Peraturan dimaksud disebutkan sebagai berikut :

- a. Pengawas madrasah melakukan : 1) Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, 2) Pembinaan dan pengembangan madrasah, 3) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi Guru madrasah 4) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, 5) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 6) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.
- b. Pengawas PAI pada Sekolah mempunyai fungsi melakukan : 1) Penyusunan program pengawasan PAI, 2) Pembimbingan, dan pengembangan profesi Guru PAI, 3) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, 4) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan. 5). Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan³

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XIX, pasal 66 ayat 2 menyebutkan bahwa pengawas dalam menjalankan tugasnya harus menganut prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Demikian pula dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan termasuk pendidikan agama, telah mengamanatkan beberapa hal pokok yang salah satunya adalah “meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh komponen pendidikan, terutama tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan agama.” Lebih jauh pada PMA 2 tahun 2012 menjelaskan bahwa pengawas madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah harus memenuhi kualifikasi seperti berpendidikan minimal sarjana (S1) atau

²Lihat Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

³Lihat Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

,diploma IV dari perguruan tinggi terakreditasi; bersertifikat pendidik pada madrasah/guru PAI atau memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 8 (delapan) tahun sebagai guru madrasah atau guru PAI di Sekolah; memiliki pangkat minimum Penata, golongan ruang IIIc; memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi Pengawas; berusia setinggi-tingginya 55 (lima puluh lima) tahun; daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) setiap unturnya paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir; dan tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang dan/atau tingkat berat selama menjadi PNS. Dari sisi kompetensi pengawas madrasah harus memenuhi kompetensi, yakni : kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Dan untuk mengembangkan semua ini sangat dibutuhkan peran pengawas.

Pengawas harus memberikan layanan dan bantuan secara terus menerus kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya, pengawas harus mampu menstimulir, membimbing, dan mengkoordinir guru dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka bisa berinisiatif, kreatif, dan konstruktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pendidikan, pada pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.⁴

Kompetensi pedagogik sebagaimana tertuang dalam PP. Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan di atas, secara

⁴ Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama RI Kompetensi Pedagogik Guru, (Jakarta, Puslibang Pendidikan Agama danKeagamaan RI, 2012) h. 7.

jasas dideskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵ Kompetensi pedagogik inilah yang merupakan bahasan pada penelitian ini.

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek yaitu :1. Kemampuan dalam hal pengetahuan (kongnisi) pembelajaran; 2. Kemampuan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran; 3. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan pengetahuan pembelajaran yang dimiliki oleh guru madrasah di kabupaten gorontalo, jika ditinjau lebih mendalam pada sisi pengembangan potensi peserta didik, pengetahuan tentang upaya refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengetahuan yang berkaitan dengan karakteristik siswa, masih mengalami masalah. Artinya tercermin guru madrasah kurang memberikan perhatian dan upaya yang cukup untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, guru cenderung memandang sama setiap peserta didiknya, sehingga guru memberikan perlakuan nyaris sama kepada peserta didiknya, pada hal karakteristik dan potensi setiap peserta didik berbeda dan unik. Rendahnya pengetahuan refleksi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran juga mencerminkan kenyataan bahwa setiap guru belum terbiasa melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya reflektif meningkatkan mutu pembelajaran, demikian halnya pemahaman pada pelaksanaan pembelajaran, masih ada guru yang belum bisa memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk menunjang kelancaran pembelajaran, demikian pula pada sisi teori

prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, komunikasi efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi serta kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, termasuk guru madrasah, maka fungsi pengawas madrasah menjadi hal mendasar dan sangat penting, karena pengawas madrasah diberikan tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan supervisi serta pembinaan maupun tindak lanjut terhadap proses dan evaluasi sistem pendidikan yang berlaku di madrasah, penilaian, pembinaan teknis, administrasi dan manajerial pada satuan pendidikan. Mutu pendidikan di madrasah bisa meningkat jika dilakukan dengan inovasi pengelolaan pendidikan terencana, terarah, efektif dan efisien, maka pada posisi ini pengawas madrasah memiliki peran yang sangat besar. Pengawas madrasah adalah penentu kualitas kompetensi guru madrasah di Kabupaten Gorontalo.

Sebagai tenaga fungsional yang mengawasi manajerial madrasah, proses pembelajaran dan mengevaluasi kinerja guru, maka peran pengawas madrasah sangat strategis, melalui pengawas madrasah diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya, guru harus mampu memahami lingkungan pembelajaran secara khusus dan karakter madrasah secara umum, hal ini akan memberikan perspektif dan kerangka dasar untuk melihat, memahami dan memecahkan berbagai problem yang terjadi dalam lingkup pembelajaran maupun lingkungan madrasah. Dengan memahami kompleksitas masalah sebagai suatu kesatuan secara mendalam, guru akan memiliki nilai dan sikap yang amat diperlukan dalam menjaga dan memberikan lingkungan kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan berkualitas. Kualitas dimaksud adalah mengarah pada produk yang diinginkan oleh pelanggan atau masyarakat, seperti : kinerja, bentuk, kesesuaian, kekuatan, pelayanan, keindahan, rasa, harga,

⁵ Ibid h. 12

pemenuhan kebutuhan, kemanusiaan, keamanan, kemampuan dan lain-lain. Dari dimensi tersebut di atas yang paling menonjol adalah pelayanan prima atau tanpa cacat, kemudian lebih dikembangkan menjadi upaya meningkatkan kompetensi kerja melalui penekanan pada faktor kelemahan yang melembaga, dan hal ini dapat diatasi oleh pengawas madrasah dengan melakukan supervisi.

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara total. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk didalamnya layanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Adapun fokus supervisi adalah pada *setting for learning*, bukan hanya pada seseorang atau sekelompok orang, tetapi semua orang seperti guru, kepala madrasah, pegawai madrasah lainnya. Mereka semua adalah mitra kerja pengawas yang sama-sama mempunyai tujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Hubungan antara pengawas/supervisor dengan yang diawasi lebih bersifat kemitraan, hubungan komunikasi tidak lagi *one way traffic* tetapi menjadi *two way traffic*.⁶

Keberadaan pengawas madrasah sangat diperlukan, mengingat peningkatan kompetensi guru tergantung pula pada kinerja pegawai madrasah itu sendiri, dalam arti bahwa kurangnya motivasi dalam merangsang semangat guru, kurangnya kreatifitas mencari metode pembelajaran, kurangnya volume kunjungan ke madrasah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok, pemberian contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerja sama, mendorong peningkatan kreatifitas mengajar

dan teknik evaluasi belajar, belum terciptanya komunikasi harmonis antara pengawas dengan guru yang mengacu pada prinsip kemitraan, merupakan alasan logis yang menunjukkan tentang lemahnya kinerja pengawas madrasah dalam hubungannya dengan peningkatan kompetensi guru madrasah Kabupaten Gorontalo. Pengawas madrasah di Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan tugas dan upaya peningkatan kinerja terhadap tugas pokok yang menjadi tanggungjawabnya, namun jumlah pengawas tidak seimbang dengan jumlah guru dan madrasah, tingkat pendidikan pengawas yang masih strata satu, keterbatasan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) pengembangan profesi pengawas, adanya pengawas yang sudah mendekati masa pensiun, biaya operasional dan biaya perjananan dinas yang masih kurang atau bahkan tidak ada sama sekali, maka persoalan ini menarik untuk dibahas dan dianalisa, sebab semua itu berhubungan dengan kinerja pengawas madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah Kabupaten Gorontalo dan kompetensi yang menjadi sasaran utama adalah kompetensi pedagogik, meliputi: kemampuan dalam hal pengetahuan (kongnisi) pembelajaran, kemampuan merancang pelaksanaan pembelajaran, (tertuang pada RPP), kemampuan melaksanakan pembelajaran.

A. Metode Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Di Kabupaten Gorontalo

Pendekatan-pendekatan supervisi pendidikan di Kabupaten Gorontalo dari hasil penelitian, menekankan pada peran supervisi sebagai bantuan, pelayanan serta fasilitas (pemberi kemudahan) kepada guru dan personil pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan, sebab sasaran akhir dari supervisi adalah terciptanya suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta optimal, pengembangan kemampuan guru dalam melakukan penataan kondisi pembelajaran,

⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 11-12.

merangkul segala kompleksitas manusia yang memiliki keunikan, dalam suasana pembelajaran, khususnya proses pembelajaran di madrasah. Selanjutnya pada pertanyaan “*kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di MIN Hephulawa, MTs Negeri Model Limboto dan MAN Limboto?*” Menurut seorang informan yakni Zakiyah Husnan bahwa beberapa hal yang telah ditempuh oleh pengawas madrasah di Kabupaten Gorontalo adalah memberikan pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional, perbaikan situasi pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, para pengawas terus memberikan pelayanan untuk membantu dan membina guru. Perihal yang sama dikemukakan oleh salah seorang pengawas Ruslam Moito bahwa pembinaan yang diberikan kepada guru adalah untuk peningkatan kemampuan dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi yang nyaman, kondusif, kekeluargaan, hidup, dinamis dalam proses pembelajaran yang lebih baik, yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan peserta didik. Cukup menarik beberapa pendapat para informan di atas, pada hakikatnya mengarah pada perubahan dan inovasi dalam segala bentuk usaha. Dengan begitu, bila dihubungkan dengan supervisi akademik terlihat bahwa supervisi mengarah pada peningkatan mutu dan kompetensi guru serta peserta didik. Selanjutnya menurut Abdul Azis Mobonggi, selama ini kompetensi guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang bernuansa Pembelajaran Aktif Kreatif Edukatif Menyenangkan dan Islami (PAKEMI) masih belum optimal dilakukan di madrasah, maka pengawas madrasah melakukan supervisi kunjungan kelas dan pembinaan yang diarahkan pada keterampilan mengelola

kelas yang dapat dilihat pada dua aspek :

1. Penciptaan kondisi belajar yang optimal, mencakup hal-hal sebagai berikut : sikap tanggap, Perhatian tidak monoton, menunjukkan rasa simpatik dan empati, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dengan bahasa yang halus, memberikan penguatan dan kompetisi yang sehat.
2. Pengendalian kondisi belajar, yang mencakup : memodifikasi sikap peserta didik, mengelola kelompok, *problem solving*.⁷

Penataan ruang kelas dapat mendukung atau bahkan menjadi penghambat kegiatan pembelajaran, oleh karena itu ruang kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang proses pembelajaran, berbagai macam model ruang kelas yang dapat diatur sesuai dengan tujuan, pembelajaran, keadaan, jumlah siswa, jumlah sarana. Menurut Salma Lamtenggo, kegiatan yang dilakukan oleh pengawas madrasah tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, serta mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan kualitas mengajar. dengan kata lain, ketika pengawas madrasah melakukan supervisi maka tujuannya adalah untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertuang pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, lebih khusus lagi sasarannya adalah dalam rangka meningkatkan mutu belajar dan kualitas peserta didik. Dengan tuntutan proses dan hasil seperti ini, maka guru dipacu melakukan segala daya dan upaya

⁷ Abdul Azis Mobonggi, Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo, “wawancara”, Limboto, 23 Juni 2014

dengan mengerahkan potensi-potensi yang dimiliki untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Demikian halnya dengan supervisi pendidikan, pada hakekatnya ia memiliki tujuan untuk pembenahan, penataan serta perbaikan, sesuai dengan rancangan yang telah

tetapkan sebagai ukuran capaian dari seluruh program dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, pengawas madrasah menetapkan salah satu yang menjadi objek supervisi adalah berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, secara jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 20
INSTRUMEN SUPERVISI
KEMENTERIAN AGAMA KAB. GORONTALO TAHUN 2014

NO	Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan	PILIHAN JAWABAN		
		0	1	2
A	Penguasaan Karakter Siswa			
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. a. Guru memiliki data tentang hasil belajar b. Guru memiliki catatan khusus siswa Guru memiliki catatan kelebihan dan kekurangan peserta didik			
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. a. Merancang kegiatan pembelajaran yg sesuai dengan karakteristik peserta didik b. Guru memberi stimulasi ke semua siswa untuk bertanya, menjawab, dan berkomentar c. Guru memberi pertanyaan terbuka dan memberi kesempatan ke semua siswa untuk menjawabnya d. Guru memberi pertanyaan pelacak e. Guru memberi kesempatan kepada siswa/ kelompok siswa untuk melakukan prsentasi, yang lain menanggapi f. Guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan			
3	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. a. Guru mengatur tempat duduk siswa sehingga memungkinkan siswa untk saling beriteraksi sesuai dengan karakteristik peserta didik b. Guru memberi kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan belajarnya c. Guru membimbing belajar siswa yang kelainan fisik/ lambat dalam belajar			
4	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.			

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempunyai data pribadi peserta didik. b. Guru memberi perhatian khusus pada siswa yang berkelainan untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain. c. Guru memiliki buku agenda tindak lanjut tentang perilaku siswa 			
5	<p>Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi tugas terstruktur/ tugas mandiri tak terstruktur dalam proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan potensi siswa b. Guru memberi kesempatan pada siswa/ kelompok untuk melakukan presentasi, siswa lain menanggapi. c. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar 			
6	<p>Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengatur tempat duduk pada anak yang mempunyai kelemahan sehingga ia mampu leluasa beraktivitas b. Guru memberi penguatan pada anak yang mempunyai kelemahan tertentu 			
B	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik			
1	<p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan kegiatan pembelajaran eksplorasi /menekankan pada siswa belajar. b. Penerapan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif c. Guru menggunakan alat bantu pembelajaran. d. Guru memberikan kesempatan siswa bertanyadan meresponnya. e. Guru memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan sesama siswa. f. Guru memberikan kesempatan siswa menyimpulkan hasil pembahasan pokok materi. g. Ketepatan strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran 			
2	<p>Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan / konfirmasi / memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah lalu. 			

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru melakukan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan hasil konfirmasi c. Guru melakukan evaluasi terhadap pokok materi untuk mengetahui daya serap d. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pokok materi untuk memperdalam pemahaman materi 			
3	<p>Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan / aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan menyampaikan alasan mempelajari materi saat itu b. Guru melaksanakan Strategi pembelajaran sesuai rencana dan sesuai dengan harapan tingkat keberhasilan c. Guru melakukan perubahan strategi pembelajaran d. Ada peningkatan keberhasilan pada perubahan strategi pembelajaran 			
4	<p>Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan pendekatan kontekstual learning b. Guru menggunakan metode bervariasi (Diskusi, ceramah interaktif, tanya jawab) c. Menggunakan media bantu 			
5	<p>Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen RPP sesuai standar (7 Komponen dalam 1 kesatuan) b. RPP disusun untuk lebih dari 1 kali pertemuan c. RPP disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Kesesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran 			
6	<p>Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru merespon pertanyaan siswa yang kurang jelas tentang pembelajaran yang disampaikan. b. Guru memberikan penegasan terhadap pertanyaan siswa yang kurang difahami kepada semua siswa. c. Guru melakukan review RPP yang disampaikan dan perbaikan pada pertemuan berikutnya 			
C	Pengembangan Kurikulum			
1	<p>Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen analisis kontek Analisis Standar isi (SKL dan Tujuan MP) b. Dokumen Pemetaan SK / KD, c. Dokumen KKM d. Dokumen silabus e. Dokumen Prota dan Prosem 			
2	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan			

	<p>silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</p> <p>a. Dokumen RPP</p> <p>b. Kelengkapan Komponen RPP yang benar</p> <p>c. Dokumen bahan ajar</p>			
3	<p>Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>a. KBM dilakukan dengan urutan Pendahuluan,</p> <p>b. KBM dilakukan dengan urutan Inti memuat Eksplorasi, Elaborasi dan konfirmasi</p> <p>c. KBM dilakukan dengan urutan Penutup memuat penguatan, tindak lanjut dan penilaian</p>			
4	<p>Guru memilih materi pembelajaran yang. a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <p>a. Materi mengacu pada tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Materi dikembangkan dan mengacu pada indicator pencapaian kompetensi</p> <p>c. Dikembangkan berdasarkan SK / KD</p> <p>d. Tepat dan mutakhir.</p> <p>e. sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.</p> <p>f. Dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.</p> <p>g. Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik</p>			
D	Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik			
1	<p>Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.</p> <p>a. Dokumen RPP disusun secara lengkap sesuai dengan SK/KD, indikator dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. KBM sesuai dengan RPP</p> <p>c. Tujuan Pembelajaran tercapai</p> <p>d. Guru menguasai materi pembelajaran</p>			
2	<p>Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.</p> <p>a. Memberikan acuan kemudahan berpikir.</p> <p>b. Memberikan konsep jembatan keledai untuk mempermudah daya ingat.</p> <p>c. Guru menghargai pendapat siswa dan memberi penguatan /pujian terlepas benar atau salah jawaban siswa</p> <p>d. Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan</p> <p>e. Guru selalu menjawab pertanyaan siswa yang menemui kesulitan dalam memahami konsep materi yang dibahas</p>			
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi			

	<p>tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghubungkan materi dengan kondisi terkini Menginformasikan materi tambahan menyampaikan indikator pembelajaran. menyampaikan tujuan pembelajaran. 			
4	<p>peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru tidak memvonis salah jawaban siswa dan tetap menghargai apapun jawabannya. Guru memberikan pujian atas jawaban siswa yang salah dengan bahasa yang santun. Memberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar. Guru memberi kesempatan untuk berpikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan Guru tidak memotong pertanyaan / jawaban siswa 			
5	<p>Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> Sesuai RPP Sesuai SK/KD Sesuai silabus Sesuai indikator Sesuai dengan lingkungan 			
6	<p>Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menerapkan model pembelajaran yang interaktif Methodode pembelajaran yang bervariasi Tidak berpusat pada siswa Memperhatikan keragaman daya serap siswa 			
7	<p>Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru tidak fokus berdiri pada satu tempat Guru memotivasi siswa yang pasif Guru tidak mendominasi PBM di kelas Seluruh siswa terlibat aktif dalam PBM 75 % siswa membawa dan menyimak buku pelajaran yang dibahas dan relevan. Adanya upaya penanganan bagi siswa yang tidak aktif 			
8	<p>pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mampu memilih model pembelajaran sesuai kondisi Optimalisasi media yang ada. Guru mampu mengelola waktu sesuai dengan RPP 			

9	<p>Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya Guru memberi kesempatan berpikir kepada siswa Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan siswa Guru memberi respon positif terhadap jawaban siswa 			
10	<p>Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi secara runtut (urut, logis, sederhana dan ringkas) Guru menyampaikan materi dari pemahaman yang mudah menuju pada materi yang sulit Guru memantau daya serap siswa, dengan memberikan umpan balik kepada siswa 			
11	<p>Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> Dalam penggunaan papan tulis terbagi dengan proporsional dan hanya pada pokok-pokoknya saja. Menggunakan alat bantu sederhana. Terampil menggunakan alat bantu audio visual (LCD dan sejenisnya) (4) Menggunakan Alat peraga lain yang sesuai 			
E	Penilaian dan evaluasi			
1	<p>Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat SK,KD,Indikator, Tujuan Pembelajaran Kisi-kisi soal Soal/ Jawaban Panduan penilaian / penskoran 			
2	<p>Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> Bukti fisik Pemberian tugas kepada siswa dan nilai Bukti fisik instrument penilaian unjuk kerja Bukti fisik Penilaian afektif Bukti fisik Format keberatan terhadap hasil penilaian guru terhadap siswa baik penilaian formal maupun non formal setelah nilai disampaikan 			

3	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. a. Terdapat bukti fisik Hasil analisis dan KKM. b. Bukti fisik remedial dan pengayaan			
4	Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. a. Jurnal Guru yang terdapat catatan masukan peserta didik. b. Bukti fisik program reflksi (remedy dan pengayaan)			
5	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. a. Bukti fisik hasil pembelajaran/Daftar nilai per KD. b. Perbaikan RPP			

Sumber Data : Program Kerja Pengawas Madrasah Kemenag Kab. Gorontalo. Tahun 2014

Penjelasan Tabel : Para guru diminta untuk memberikan tanda (V) pada masing – masing opsi kegiatan yang telah disediakan, sehingga atas jawaban guru tersebut, yang menjadi panduan awal pengawas madrasah untuk menginterfensi guru para proses supervisi.

Tabel di atas sejalan dengan apa yang kemukakan oleh Ramli Piyoto bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, maka setiap melakukan supervisi, pengawas lebih fokus pada: (1) memperbaiki tujuan pembelajaran, (2) memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan pembelajaran, (3) memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (4) memperbaiki penilaian proses pembelajaran dan hasilnya, (5) memperbaiki bimbingan bagi guru atas kesulitan administrasinya, (6) memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

Sejalan dengan tugas supervisi tersebut, menurut penulis pengawas madrasah bertanggungjawab penuh terhadap peningkatan kompetensi guru termasuk dalam pembelajaran, dalam hal ini pembinaan hendaknya berfokus pada tiga aspek kemampuan

pembelajaran guru yang akan disupervisi, yakni tiga aspek dimaksud adalah : 1) Aspek kesiapan administrasi. 2) Aspek kesiapan pelaksanaan pembelajaran. 3) Aspek Evaluasi Pembelajaran. Hal ini sangat erat hubungannya dengan kualitas pembelajaran, sebab tinggi rendahnya kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menimplementasikan apa yang di rancang pada program pembelajaran. oleh karena itu sangat tepat yang dilakukan oleh pengawas madrasah ketika melakukan penilaian supervisi dengan membuat instrumen hasil supervisi melingkupi ketiga aspek di atas.

Sementara itu Salma Lamatenggo mengemukakan setelah disajikannya perolehan nilai hasil supervisi yang dilakukan pengawas madrasah, maka ditindaklanjuti dengan memberikan rekomendasi kepada guru yang bersangkutan atas hasil nilai supervisi tersebut, adapun maksud rekomendasi itu adalah: (1) membantu guru/staf agar lebih mengerti/menyadari tujuan pendidikan di madrasah dan fungsi

madrasah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, (2) membantu guru agar lebih menyadari kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa, supaya dapat membantu siswanya lebih baik lagi, (3) untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan profesional di madrasah, (4) membantu guru meningkatkan kemampuannya di depan kelas, (6) membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa dan merencanakan tindakan perbaikannya.

Berbagai upaya perbaikan yang dilakukan pengawas ketika melakukan supervisi yang diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran, menurut Abdul Azis Mobonggi supervisi dilakukan untuk membantu kepala madrasah dan guru untuk diagnosis terhadap aktivitasnya, serta menolong mereka merencanakan perbaikan.

D. Penutup

Dalam masalah strategi dan teknik yang mesti dikembangkan pengawas madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, setidaknya beberapa hal yang ditemukan penulis (1) hal utama yang harus dilakukan pengawas adalah menghilangkan citra (*image*) yang kurang baik dari guru terhadap pengawas, ini dilakukan dalam rangka membangun komunikasi simbiosis mutualisme (2) Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru langkah strategis yang dilakukan pengawas madrasah adalah kontinuitas pengawasan dan supervisi secara berkala baik yang berkenaan dengan supervisi administrasi maupun supervisi kelas (3) Secara internal pengawas madrasah melakukan pembenahan dalam bidang administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru, dengan jalan menyeragamkan semua perangkat pembelajaran berdasarkan tingkat pendidikan (MI, MTs dan MA) se Kabupaten Gorontalo khususnya pada lokasi penelitian (4) memberikan pembinaan khusus pada para guru yang menemui kendala dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar

siswa (5) Melakukan penilaian akan kebutuhan guru untuk berubah, terutama mengidentifikasi permasalahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (6) senantiasa merumuskan kepentingan-kepentingan masa depan guru terutama dalam hal peningkatan kompetensinya (7) memberikan reward bagi guru yang berprestasi dan memberikan panisime bagi guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru (8) mengevaluasi perubahan dengan membandingkan hasil setelah perubahan dan sebelum perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Jalaluddin, Idi. *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2. 2002.
- Ali, Daud Mohamad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Cet. 5. 2003
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Cet. 2. 2012.
- Badan Litbang Dan Diklat, Puslitbang Pendidikan Dan Keagamaan. *Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta : puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan. Cet Pertama. 2012
- Departemen Agama RI., *Modul dan model Pelatihan Pengawas Pendaais* (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Departemen Agama RI., *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta : Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003.
- Departemen Agama RI., *Profesionalisme Pengawas Pendaais*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Departemen Agama RI., *Profil Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*. Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003.
- Departemen Agama RI., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya. Cet. 1. 2006
- Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. Kumpulan Undang- Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta, Dirjen Pendis. 2007.
- Dirjen Pendis. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta, Direktorat kelembagaan Agama Islam. 2003.
- Habibullah. Achmad.dkk *Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan.2012.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta. Cet. 13.2001
- Hani. Handoko,. *Pengawasan dengan Pendekatan Agama*. Jakarta : Inspektorat Jenderal Departemen Agama RI, 2003.
- Indra. Sidi. Djati. *Menuju Masyarakat Belajar* . Jakarta : Paramadina.Cet.2. 2003.